

Analisis Varians sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cikasungka

Deviyana^{1*}, Suwandhi²

^{1,2}Akuntansi, Politeknik LPP Yogyakarta

*Email: swd@polteklpp.ac.id

Abstrak

Biaya produksi merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan manufaktur. Biaya ini juga menentukan harga jual produk dan profitabilitas perusahaan. Biaya produksi yang optimal merupakan langkah krusial bagi perusahaan. Pengendalian menjadi kunci untuk menghindari pemborosan dan meminimalkan kerugian. Perbandingan dan evaluasi biaya dari tahun ke tahun menjadi alat vital dalam proses ini oleh karena itu proses perbandingan ini membantu untuk mengidentifikasi penyimpangan dan memaksimalkan efisiensi. Biaya terbagi menjadi biaya langsung, biaya tidak langsung, dan overhead pabrik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan/varians pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan model satu selisih, dua selisih dan tiga selisih yang menghasilkan pengendalian biaya produksi pada biaya bahan baku bersifat menguntungkan serta untuk pengendalian biaya produksi pada biaya tenaga kerja langsung di tahun 2021 dan 2022 bersifat menguntungkan namun pada tahun 2023 terdapat varians tidak menguntungkan serta pengendalian biaya produksi pada biaya overhead pabrik di tahun 2021 terdapat varians tidak menguntungkan namun pada tahun 2022 terjadi varians menguntungkan, pada tahun 2023 terdapat varians tidak menguntungkan.

Kata kunci: Analisis varians, Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja langsung, Biaya overhead pabrik, Pengendalian biaya.

Abstract

Production costs are one of the important elements in manufacturing activities. These costs also determine the selling price of the product and the company's profitability. Optimal production costs are a crucial step for the company. Control is the key to avoiding waste and minimizing losses. Comparison and evaluation of costs from year to year is a vital tool in this process therefore this comparison process helps to identify deviations and maximize efficiency. Costs are divided into direct costs, indirect costs and factory overhead. This research aims to determine whether or not there are deviations/variances in raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs, therefore this research uses quantitative methods using model one. difference, two differences and three differences which result in controlling production costs on material costs I is profitable and controlling production costs on direct labor costs in 2021 and 2022 is profitable but in 2023 there is an unfavorable variance and controlling production costs on overhead costs factory in 2021 there is an unfavorable variance but in 2022 there is a favorable variance, in 2023 there is an unfavorable variance.

Keywords: Cost control, Direct labor costs, Factory overhead costs, Raw material costs, Variance analysis

PENDAHULUAN

Biaya produksi merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan manufaktur. Biaya ini menentukan harga jual produk dan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan perencanaan dan pengendalian biaya produksi secara efektif dan efisien. Produksi merupakan jantung perusahaan, mendasari seluruh aktivitas dan penciptaan produk. Dari proses ini, muncul berbagai biaya, terbagi menjadi biaya langsung, biaya tidak langsung, dan *overhead* pabrik. Pengendalian menjadi kunci untuk menghindari pemborosan dan meminimalkan kerugian.

Biaya produksi yang optimal merupakan langkah krusial bagi perusahaan. Perbandingan dan evaluasi biaya dari tahun ke tahun menjadi alat vital dalam proses ini, membantu mengidentifikasi penyimpangan dan memaksimalkan efisiensi. Penyusunan anggaran yang matang menjadi landasan bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektivitas. Anggaran juga berperan sebagai alat perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja para manajer.

Pengendalian biaya produksi yang efisien berarti meminimalisir pemborosan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Hal ini meningkatkan keuntungan perusahaan dan memperkuat daya saing di pasar. Proses penyusunan anggaran juga memperhitungkan pengalaman masa lalu, kondisi terkini, dan perkiraan masa depan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini memastikan anggaran yang tepat dan realistis.

Analisis varians membantu perusahaan untuk memahami akar permasalahan di balik varians yang terjadi, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan. Dengan informasi ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah korektif untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Terdapat dua jenis varians yaitu varians menguntungkan (*favorable*) dan varians tidak menguntungkan (*unfavorable*). Varians menguntungkan terjadi ketika biaya realisasi lebih kecil dari biaya standar, menunjukkan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Sementara itu, varians tidak menguntungkan menunjukkan adanya pemborosan atau *inefisiensi*.

Berdasarkan data biaya produksi Kebun Cikasungka pada tahun 2021, 2022 dan 2023, maka biaya produksi yang ada di Cikasungka hanya terdiri dari biaya tanaman saja. Berikut data biaya produksi Kebun Cikasungka tahun 2021, disajikan pada tabel 1:

Tabel 1. Biaya Produksi Tahun 2021

Rekening	Uraian	Realisasi	RKAP	%
6000001	Gaji & Tunjangan Sosial Pegawai Staf	619.995.297	851.061.000	2,24%
601	Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan	13.379.172.422	21.057.200.000	48,34%
602	Biaya Panen dan Pengangkutan	13.678.295.114	15.604.136.000	49,42%
4900001	Penyusutan Tanaman	4.624.880.914	4.460.304.000	16,71%
Total Biaya Produksi		32.302.343.747	41.972.701.000	

Sumber: Data primer, 2021

Berikut data biaya produksi Kebun Cikasungka tahun 2022, disajikan pada tabel 2:

Tabel 2. Biaya Produksi Tahun 2022

Rekening	Uraian	Realisasi	RKAP	%
6000001	Gaji Staf Tanaman	1.595.691.057	924.056.000	3,57%
601	Biaya Pemeliharaan Tanaman	11.852.828.478	8.704.089.000	26,52%
60107	Biaya Pemupukan	8.332.308.732	24.536.184.000	18,64%
602	Biaya Panen	11.284.718.534	14.325.256.000	25,25%
4900001	Biaya Penyusutan Tanaman	3.083.253.937	4.460.988.000	6,90%
60214	Biaya Pengangkutan	8.544.514.035	5.411.362.000	19,12%
Total Biaya Produksi		44.693.314.773	58.361.935.000	

Sumber: Data primer, 2022

Berikut data biaya produksi Kebun Cikasungka tahun 2023, disajikan pada tabel 3:

Tabel 1. Biaya Produksi Tahun 2023

Rekening	Uraian	Realisasi	RKAP	%
6000001	Gaji Staf Tanaman	1.538.921.467	758.281.000	2,29%
601	Biaya Pemeliharaan Tanaman	7.660.525.568	9.370.835.000	14,54%
60107	Biaya Pemupukan	19.176.933.939	38.516.447.000	36,40%
602	Biaya Panen	13.506.472.984	28.788.089.000	25,64%
4900001	Biaya Penyusutan Tanaman	-	-	-
60214	Biaya Pengangkutan	10.795.563.614	12.458.436.000	20,49%
Total Biaya Produksi		52.678.417.572	89.892.088.000	

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan data biaya produksi pada tabel 1, 2 dan 3 biaya pada Kebun Cikasungka hanya terdiri dari biaya tanaman. Tahun 2021 Biaya produksi terdiri dari biaya gaji staf

tanaman sebesar 2,24%, biaya pemeliharaan tanaman sebesar 48,34%, biaya panen dan pengangkutan sebesar 49,42%, biaya penyusutan tanaman sebesar 16,71%. Biaya produksi tahun 2022 terdiri dari gaji staf tanaman sebesar 3,57%, biaya pemeliharaan tanaman sebesar 26,52%, biaya pemupukan sebesar 18,64%, biaya panen sebesar 25,25%, biaya penyusutan tanaman sebesar 6,90%, biaya pengangkutan sebesar 19,12%. Biaya produksi tahun 2023 terdiri dari biaya gaji staf tanaman sebesar 2,92%, biaya pemeliharaan tanaman sebesar 14,54%, biaya pemupukan sebesar 36,45%, biaya panen sebesar 25,64%, biaya pengangkutan sebesar 20,49%, untuk biaya penyusutan tanaman tidak ada dikarenakan sudah tergabung dalam KSO (Kerja Sama Operasional).

Berdasarkan latar belakang diatas, pengendalian terhadap biaya produksi sangat penting untuk keberlanjutan sebuah perusahaan. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apakah di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cikasungka terjadi varians terhadap biaya produksi. Sehingga penulis mengambil judul "Analisis Varians Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cikasungka".

Tujuan

Tujuan ini berfungsi untuk menguji varians/penyimpangan penggunaan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik Kebun Cikasungka pada tahun 2021-2023.

METODE

Penelitian ini dilakukan di PT Perkebunan Nusantara VIII Kebun Cikasungka tahun 2021-2023 dengan menggunakan metode kuantitatif dengan variabel yang diambil berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku lebih tinggi dari biaya yang di anggarkan maka menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Model satu selisih : } ST = (Hst \times Kst) - (Hs \times Ks)$$

$$\text{Model dua selisih : } SH = (Hst - Hs) \times Ks$$

$$SK = (Kst - Ks) \times Hst$$

$$\text{Model tiga selisih : } SH = (Hst - Hs) \times Kst$$

$$SK = (Kst - Ks) \times Hst$$

$$SHK = (Hst - Hs) \times (Kst - Ks)$$

Berikut adalah hasil analisis biaya bahan baku tahun 2021 yang disajikan pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Analisis Biaya Bahan Baku 2021

Metode Analisis	Kode	Varians	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Satu Selisih	ST	Rp 9.670.357.253	
Dua Selisih	SH	Rp 2.991.545.082	
	SK	Rp 6.678.812.171	
Tiga Selisih	SH	Rp 3.557.647.647.837	
	SK	Rp 6.678.812.171	
	SHK	Rp 566.999.532	

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis varians bahan baku tahun 2021 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp 9.670.357.253 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp 9.670.357.253 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp 10.803.459.540 yang bersifat menguntungkan. Berikut merupakan hasil analisis biaya bahan baku tahun 2022 yang disajikan pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Analisis Biaya Bahan Baku 2022

Metode Analisis	Kode	Varians	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Satu Selisih	ST	Rp 13.668.620.227	
Dua Selisih	SH	Rp 1.278.898.992	
	SK	Rp 12.389.721.235	
Tiga Selisih	SH	Rp 1.623.568.102	
	SK	Rp 12.389.721.235	
	SHK	Rp 344.669.110	

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis varians bahan baku tahun 2022 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp 13.668.620.227 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp 13.668.620.227 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp 14.357.958.447 yang bersifat menguntungkan. Berikut merupakan hasil analisis biaya bahan baku tahun 2023 yang disajikan pada tabel 6:

Tabel 6. Hasil Analisis Biaya Bahan Baku 2023

Metode Analisis	Kode	Varians	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Satu Selisih	ST	Rp	37.213.670.428
Dua Selisih	SH	Rp	11.445.222.172
	SK	Rp	25.768.448.256
Tiga Selisih	SH	Rp	16.044.549.604
	SK	Rp	25.768.448.256
	SHK	Rp	4.599.327.432

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis varians bahan baku tahun 2023 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp 37.213.670.428 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp 37.213.670.428 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp 46.412.325.292 yang bersifat menguntungkan.

Berikut merupakan hasil analisis biaya bahan baku tahun 2021-2023 yang disajikan pada tabel 7:

Tabel 7. Hasil Analisis Biaya Bahan Baku

Uraian	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Metode satu selisih	Rp9.670.357.253	23,04%	Rp13.668.620.227	23,42%	Rp37.213.670.428	63,76%
Metode dua selisih	Rp9.670.357.253	23,04%	Rp13.668.620.227	23,42%	Rp37.213.670.428	63,76%
Metode tiga selisih	Rp10.803.459.540	25,74%	Rp14.357.958.447	24,60%	Rp46.412.325.292	79,52%

Sumber: Data primer 2021, 2022 dan 2023

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa pengendalian biaya bahan baku dari tahun ke tahun cukup baik dan tidak terdapat varians yang *unfavorable*.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Berikut merupakan hasil analisis biaya tenaga kerja langsung tahun 2021 yang disajikan pada tabel 8:

Tabel 8. Hasil Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung 2021

Metode Analisis	Kode	Varians	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Satu Selisih	ST	Rp	1.393.611.843
Dua Selisih	STU	Rp	376.557.338
	SEU	Rp	1.017.054.505
Tiga Selisih	STU	Rp	553.265.810

Metode Analisis	Kode	Varians	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
	SEU	Rp	1.017.054.505
	STEU	Rp	176.708.472

Sumber: Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa analisis varians biaya tenaga kerja langsung tahun 2021 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp 1.393.611.843 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp 1.393.611.843 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp 1.747.028.787 yang bersifat menguntungkan. Berikut merupakan hasil analisis biaya tenaga kerja langsung tahun 2022 yang disajikan pada tabel 9:

Tabel 9. Hasil Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung 2022

Metode Analisis	Kode	Varians	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Satu Selisih	ST	Rp	673.650.984
Dua Selisih	STU	Rp	119.503.820
	SEU	Rp	554.147.164
Tiga Selisih	STU	Rp	155.404.625
	SEU	Rp	554.147.164
	STEU	Rp	35.900.805

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis varians biaya tenaga kerja langsung tahun 2022 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar Rp 673.650.984 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode dua selisih terdapat selisih Rp 673.650.984 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih Rp 745.452.594 yang bersifat menguntungkan. Berikut merupakan hasil analisis biaya tenaga kerja langsung tahun 2023 yang disajikan pada tabel 10:

Tabel 10. Hasil Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung 2023

Metode Analisis	Kode	Varians	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Satu Selisih	ST	- Rp	412.077.792
Dua Selisih	STU	-Rp	499.753.116
	SEU	Rp	87.675.324

Metode Analisis	Kode	Varians	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tiga Selisih	STU		-Rp 538.326.891
	SEU	Rp 87.675.324	
	STEU		-Rp 38.573.775

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis varians biaya tenaga kerja langsung tahun 2023 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar -Rp 412.077.792 yang bersifat tidak menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode dua selisih terdapat selisih -Rp 412.077.792 yang bersifat tidak menguntungkan, perhitungan varians menggunakan metode tiga selisih terdapat selisih -Rp 489.225.342 yang bersifat tidak menguntungkan. Berikut merupakan hasil analisis biaya tenaga kerja langsung tahun 2021 -2023 yang disajikan pada tabel 11:

Tabel 11. Hasil Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung

Uraian	Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Metode satu selisih	Rp 1.393.611.843	43,76%	Rp673.650.984	28,08%	-Rp412.077.792	-33,68%
Metode dua selisih	Rp 1.393.611.843	43,76%	Rp673.650.984	28,08%	-Rp412.077.792	-33,68%
Metode tiga selisih	Rp 1.747.028.787	54,86%	Rp745.452.594	31,08%	-Rp489.225.342	-39,98%

Sumber: Data primer 2021, 2022 dan 2023

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa pengendalian biaya tenaga kerja langsung dari tahun ke tahun cukup baik namun terdapat varians yang *unfavorable* pada tahun 2023.

C. Biaya *Overhead* Pabrik

Berikut merupakan hasil analisis biaya *overhead* pabrik tahun 2021 yang disajikan pada tabel 12:

Tabel 11 Hasil Analisis Biaya *Overhead* Pabrik

Tahun	Metode	U/UF	Rp	%
2021	Satu Selisih	UF	-Rp 224.444.447	-6,51%
2022	Satu Selisih	F	Rp 146.142.426	6,20%
2023	Satu Selisih	UF	-Rp 887.828.870	-28,45%

Sumber: Data primer 2021, 2022 dan 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis varians biaya *overhead* pabrik tahun 2021 dengan metode satu selisih terdapat selisih sebesar -Rp 224.444.447 yang bersifat tidak menguntungkan, perhitungan varians tahun 2022 menggunakan

metode satu selisih terdapat selisih Rp 146.142.426 yang bersifat menguntungkan, perhitungan varians tahun 2023 menggunakan metode satu selisih terdapat selisih -Rp 887.828.870 yang bersifat tidak menguntungkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan biaya bahan baku pada tahun 2021 tidak melebihi anggaran yang sudah dianggarkan sehingga pada tahun 2021, 2022, 2023 tidak terdapat varians yang tidak menguntungkan.
2. Penggunaan biaya tenaga kerja langsung pada tahun 2021 dan 2022 tidak melebihi anggaran yang sudah di sediakan serta tidak terdapat varians tidak menguntungkan, namun pada tahun 2023 terdapat varians yang tidak menguntungkan dikarenakan adanya penyusunan anggaran yang kurang baik sehingga menyebabkan varians terhadap biaya tenaga kerja langsung di tahun 2023.
3. Penggunaan biaya *overhead* pabrik pada tahun 2021 dan 2023 terdapat varians yang tidak menguntungkan sehingga melebihi biaya yang sudah dianggarkan namun pada tahun 2022 tidak terjadi varians yang tidak menguntungkan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka penulis menyarankan sebaiknya Perusahaan memperhatikan dengan cermat dalam melakukan penganggaran biaya tenaga kerja langsung khusus nya pada bagian biaya panen serta meningkatkan pengendalian biaya produksi khususnya pada biaya *overhead* pabrik dengan cara meminialisir biaya reparasi dan pemeliharaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nafarin, M. (2013). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Mulyadi. (2015). Akuntansi biaya. Unit penerbit dan percetakan sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Purwaji, Agus dkk. (2016). Akuntansi Biaya, Cetakan Kedua. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Halim, A. (2017). Manajemen Keuangan Sektor Publik (Problematika Penerimaan dan Pengeluaran Daerah). Jakarta: Salemba Empat.

Hartati, Neneng. (2017). Akuntansi Biaya. Pustaka Setia. Bandung.

Halim, A dan Muhammad, S. Kusufi. (2018). Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik dari anggaran Hingga Laporan Keuangan Pemerintah hingga Tempat Ibadah Jakarta: Salemba Empat.

Nafarin M. (2018). Penganggaran Perusahaan Edisi 3. Cetakan Ke-10. Salemba Empat. Jakarta.

Ghozali, I. (2020). Analisis Data Multivariate dengan SPSS. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mulyadi, S. (2021). Metode Statistika untuk Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UMY Press.

Radianto, W. E. (2021). Penganggaran : Perspektif Pengendalian Manajemen. Universitas Ciputra. Surabaya.